

Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar

Uswatun Hasanah¹, Syaharuddin², Arpan Islami Bilal³, Sukron Fujiaturrahman⁴,
Vera Mandailina⁵, Intan Dwi Hastuti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
uswaa888@gmail.com, syaharuddin.ntb@gmail.com, islami_bilal@yahoo.com,
sukronfu27@gmail.com, vrmadailina@gmail.com, intandwihastuti88@ummat.ac.id

Keywords:

Physical School
Environment,
Learning Motivation,
Student Behavior,
Elementary School.

Abstract: This study aims to analyze how the physical school environment influences students' learning motivation and behavior at elementary schools by using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Relevant literature was collected from Google Scholar, Scispace, Elicit, and Consensus databases, focusing on publications between 2015–2025. The results show that a well-managed physical environment including classroom cleanliness, adequate lighting, good ventilation, and proper learning facilities positively affects students' intrinsic motivation to learn and contributes to the development of positive behaviors such as discipline, responsibility, and social interaction. The synthesis also reveals that while many studies examine these variables separately, there is still a gap in integrated analysis. Therefore, this study highlights the importance of maintaining a supportive physical learning environment as a strategic factor for building a child-friendly school ecosystem that promotes academic success and character building.

Kata Kunci:

Lingkungan Fisik Sekolah,
Motivasi Belajar,
Perilaku Siswa,
Sekolah Dasar.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa di sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Literatur dikumpulkan dari database Google Scholar, Scispace, Elicit, dan Consensus dengan fokus terbitan tahun 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang tertata baik meliputi kebersihan ruang kelas, pencahayaan memadai, ventilasi yang baik, dan fasilitas belajar yang memadai berdampak positif terhadap motivasi belajar intrinsik siswa dan membentuk perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, serta interaksi sosial yang baik. Sintesis juga menemukan masih terdapat kesenjangan penelitian pada keterkaitan variabel ini secara terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan fisik sebagai faktor strategis untuk membangun sekolah ramah anak yang mendukung keberhasilan belajar sekaligus pembentukan karakter.

Article History:

Received: 27-06-2025
Online : 11-08-2025



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Lingkungan fisik sekolah merupakan segala elemen nyata yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, mulai dari ruang kelas, sarana prasarana, pencahayaan, ventilasi udara, hingga ruang terbuka (Susmiarti & Kartiwi, 2021). Menurut Suib & Safitri (2022), unsur-unsur fisik ini tidak hanya berperan sebagai fasilitas penunjang, tetapi juga sebagai stimulus psikologis bagi siswa. Penataan ruang belajar yang baik dapat menciptakan suasana nyaman dan kondusif, sehingga siswa merasa lebih fokus dalam belajar (Muslim et al., 2023). Elemen fisik seperti ketersediaan kursi yang ergonomis, meja belajar yang bersih, hingga pencahayaan alami turut mendukung kesehatan fisik siswa, terutama penglihatan dan postur tubuh. Oleh karena itu, pemeliharaan lingkungan fisik sekolah memerlukan perhatian serius agar dapat berfungsi optimal mendukung proses pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar, lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar karena anak-anak pada usia tersebut memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap kondisi sekitarnya (Sofian, 2021). Ruang kelas yang bersih dan tertata rapi mampu menumbuhkan rasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan belajar (Oktaviany & Ramadan, 2023). Lingkungan fisik juga berperan dalam mencegah munculnya rasa bosan dan kejenuhan belajar yang sering dialami siswa (Nurida et al., 2022). Selain itu, suasana ruang belajar yang mendukung memengaruhi kondisi psikologis siswa agar tetap tenang, tidak mudah terprovokasi, dan lebih mudah diarahkan oleh guru. Dengan demikian, kondisi fisik sekolah yang terawat baik berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk kesiapan mental anak untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu (Sukma, 2021). Pada anak usia sekolah dasar, motivasi belajar sering kali muncul secara alami, tetapi dapat berfluktuasi tergantung situasi belajar di sekitarnya (Laia & Zagoto, 2023). Lingkungan fisik sekolah yang mendukung, seperti pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta tata letak kelas yang teratur, terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa (Yuliantika, 2017). Penelitian oleh Putri (2015) menunjukkan bahwa siswa yang belajar di ruang kelas dengan ventilasi dan cahaya alami memiliki tingkat konsentrasi dan minat belajar lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik bukan hanya aspek teknis, tetapi juga berperan sebagai pemicu psikologis bagi siswa dalam meningkatkan keterlibatan belajar.

Hasil beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan positif antara lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar siswa (Rizqi, 2019); (Harahap & Toni, 2023). Lingkungan belajar yang terang, bersih, dan lapang mampu memberikan rasa nyaman, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran (Jainiyah et al., 2023). Hartoyo Soehari (2021) juga menekankan bahwa kualitas tata ruang kelas memengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya belajar. Bahkan, studi Hendriani (2013) menyoroti peran pencahayaan alami yang signifikan dalam meningkatkan performa akademik. Selain itu, keberadaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan mini, sudut baca, atau ruang terbuka hijau turut menjadi faktor eksternal yang mendorong motivasi belajar siswa SD (Suharni, 2021). Dengan demikian, berbagai hasil studi ini menunjukkan betapa krusialnya lingkungan fisik sekolah sebagai instrumen untuk menguatkan dorongan belajar siswa.

Lingkungan fisik sekolah tidak hanya berkaitan dengan semangat belajar, tetapi juga erat hubungannya dengan pola perilaku siswa di sekolah dasar (Jufrizen, 2021). Beberapa studi menyatakan bahwa ruang belajar yang bersih, tertata rapi, dan terorganisir dapat mendorong terbentuknya perilaku positif seperti disiplin, kepedulian terhadap kebersihan, dan tanggung

jawab social. Sebaliknya, kelas yang kotor, bising, dan sempit sering kali memicu munculnya perilaku menyimpang seperti berbicara sendiri saat belajar, enggan mematuhi instruksi guru, hingga perilaku agresif. Penelitian oleh Rianda & Winarno (2022) juga menegaskan bahwa ketidaknyamanan ruang belajar dapat memengaruhi kestabilan emosi anak dan menurunkan kontrol perilaku. Dengan kata lain, kondisi fisik yang tidak mendukung dapat menjadi sumber stres dan perilaku disruptif di lingkungan sekolah dasar.

Kajian literatur yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian membahas pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa secara terpisah (Angraini et al., 2023). Belum banyak kajian komprehensif yang menganalisis bagaimana keterkaitan kedua variabel tersebut secara terintegrasi di tingkat sekolah dasar. Padahal, motivasi belajar dan perilaku siswa saling berhubungan erat dan saling memengaruhi satu sama lain (Izzatunnisa et al., 2021). Oleh karena itu, riset ini berupaya menutup kesenjangan tersebut dengan menyatukan analisis keduanya melalui pendekatan *systematic literature review*. Hasilnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana peran lingkungan fisik sekolah membentuk ekosistem belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter sosial siswa SD.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa di tingkat sekolah dasar melalui pendekatan *systematic literature review*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pihak sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan dalam merancang lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak, guna mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal sekaligus membentuk perilaku positif pada siswa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan tujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar dan perilaku siswa di tingkat sekolah dasar. Pendekatan SLR dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif melalui telaah mendalam terhadap literatur yang relevan, sehingga dapat ditemukan pola, tren, serta kesenjangan penelitian yang perlu ditindaklanjuti pada penelitian di masa mendatang.

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan beberapa basis data ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, dan Consensus. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam proses penelusuran di antaranya adalah “physical school environment”, “learning motivation”, “student behavior”, “elementary school”, dan “learning facilities”. Penelusuran difokuskan pada artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu antara tahun 2015 hingga 2025, guna memastikan literatur yang digunakan bersifat mutakhir, relevan, dan mendukung konteks penelitian.

Untuk memperoleh hasil telaah yang berkualitas, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal ilmiah yang telah terakreditasi nasional atau terindeks secara internasional, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta secara eksplisit membahas keterkaitan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar dan perilaku siswa pada jenjang sekolah dasar. Sebaliknya, artikel yang hanya membahas aspek non-fisik, tidak relevan dengan konteks sekolah dasar, atau tidak memuat data empiris, akan dieliminasi berdasarkan kriteria eksklusi.

Tahapan seleksi dilakukan melalui penyaringan awal dengan membaca judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian topik, dilanjutkan dengan penelaahan isi artikel secara mendalam guna memverifikasi kelayakan data. Seluruh artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara tematik. Data yang diekstraksi meliputi informasi tentang identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, temuan utama, serta rekomendasi yang relevan. Proses analisis dilaksanakan dengan mengelompokkan hasil-hasil penelitian ke dalam tema-tema besar, yakni aspek lingkungan fisik sekolah, motivasi belajar, perilaku siswa, serta hubungan integratif di antara variabel tersebut. Untuk mendukung transparansi dan akurasi, hasil telaah disusun dalam bentuk tabel ringkasan, deskripsi narasi, dan bagan mindmap yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel. Seluruh sitasi dikelola menggunakan aplikasi Mendeley dan output hasil AI ChatGPT maupun Scispace diparafrase ke dalam Bahasa Indonesia akademik untuk menjaga keaslian karya tulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lingkungan Fisik Sekolah Sebagai Faktor Pendukung Motivasi Belajar

Hasil penelaahan literatur menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian Izzatunnisa et al. (2021) menemukan bahwa kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta tata letak ruang yang rapi secara konsisten berkontribusi dalam menumbuhkan rasa nyaman dan aman bagi siswa. Kenyamanan ini berdampak pada munculnya motivasi intrinsik, yang membuat siswa lebih antusias, bersemangat, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut Farhah et al. (2020) bahkan menegaskan bahwa aspek visual ruang belajar, seperti warna dinding, pencahayaan alami, dan ventilasi, dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mengurangi rasa jenuh. Dengan demikian, lingkungan fisik sekolah bukan hanya aspek pelengkap, tetapi berperan sebagai penopang utama dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Untuk memudahkan pembaca memahami fokus hasil sintesis, berikut disajikan ringkasan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Sistematis

No	Fokus Temuan	Penulis	Insight Utama
1	Lingkungan fisik mendukung motivasi belajar	(Suryani, 2019),(Noorainy, 2017)	Kebersihan, pencahayaan, ventilasi, dan tata letak ruang meningkatkan motivasi intrinsik
2	Lingkungan fisik memengaruhi perilaku siswa	(Oktaviani et al., 2020)	Ruang kelas tertata rapi menumbuhkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian
3	Interaksi belajar dan perilaku siswa	(Sugara et al., 2020),(Natania & Martha, 2023)	Lingkungan fisik berkualitas mendorong motivasi tinggi & perilaku positif yang saling mendukung

Lingkungan belajar yang teratur, bersih, dan terorganisir dengan baik menciptakan suasana positif yang secara psikologis berpengaruh pada meningkatnya rasa nyaman, aman, dan kerinduan siswa saat berada di sekolah. Rasa ini menjadi dasar penting dalam membangun kesiapan mental dan emosional siswa untuk menerima materi pelajaran, berkontribusi secara aktif dalam kelas, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-teman dan guru. Di sisi lain, kondisi fisik yang kurang terawat seperti ruang kelas yang sempit, kotor, bising, panas, dan kurang ventilasi dapat menimbulkan ketidaknyamanan, mengganggu fokus, dan pada akhirnya menurunkan motivasi untuk belajar (Krismony et al., 2020). Dalam jangka panjang, situasi ini bisa

memicu masalah psikologis ringan seperti stres, kejenuhan, hingga munculnya perilaku pasif atau penolakan terhadap aktivitas belajar. Oleh karena itu, kualitas lingkungan fisik di sekolah tidak hanya sebagai pelengkap infrastruktur, melainkan juga sebagai bagian penting dari upaya strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat, aman, menyenangkan, dan produktif bagi perkembangan anak-anak di sekolah dasar.

2. Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Perilaku Siswa

Selain memengaruhi motivasi belajar, kondisi fisik sekolah juga berperan dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian Krismony et al. (2020) menunjukkan bahwa ruang kelas yang bersih, tertata rapi, dan terorganisir dapat memunculkan perilaku positif, seperti sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kebersihan. Siswa yang terbiasa belajar di lingkungan yang terawat akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kerapian meja, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Sebaliknya, Winata (2021) mencatat bahwa kondisi fisik ruang belajar yang sempit, kotor, bising, dan minim ventilasi dapat memicu perilaku menyimpang, seperti rasa gelisah, kesulitan berkonsentrasi, hingga munculnya perilaku agresif di kelas. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan fisik yang baik dapat menjadi strategi preventif dalam meminimalisir perilaku negatif siswa di sekolah.

Lingkungan fisik sekolah bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku sehari-hari siswa di dalam lingkungan pendidikan. Perilaku siswa adalah reaksi yang muncul sebagai hasil dari interaksi antara keadaan lingkungan dan pengalaman pribadi yang mereka jalani. Beragam studi menunjukkan bahwa atmosfer ruang belajar yang terorganisir, bersih, nyaman, serta dilengkapi fasilitas yang cukup dapat mendorong perilaku positif, seperti mematuhi aturan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas, dan mampu berkolaborasi secara sosial dengan teman sekelas (Harahap et al., 2021). Sebaliknya jika siswa berada di ruang kelas yang kotor, bising, pengap, atau terlalu sesak, maka kemungkinan mereka menunjukkan perilaku yang bermasalah menjadi lebih tinggi. Beberapa perilaku negatif yang sering muncul dalam kondisi tersebut termasuk rasa cemas yang berlebihan, kesulitan dalam berkonsentrasi, ketidakmauan untuk mengikuti arahan guru, serta perilaku yang mengganggu ketertiban di kelas, seperti berbicara sendiri atau bersikap agresif terhadap teman (Adha et al., 2019).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik sekolah tidak dapat diposisikan hanya sebagai elemen pelengkap dalam proses pendidikan. Penataan lingkungan belajar yang optimal memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Sebaliknya, lingkungan fisik yang tidak mendukung justru berpotensi memicu munculnya perilaku yang mengganggu kelangsungan pembelajaran. Oleh sebab itu, perancangan dan pengelolaan ruang kelas perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, tidak hanya untuk menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Sekolah yang mampu mengintegrasikan aspek fisik dengan nilai-nilai pedagogis akan lebih berpeluang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehat, dan produktif bagi seluruh peserta didik.

3. Hubungan Interaktif Motivasi Belajar dan Perilaku Siswa

Hasil kajian literatur menunjukkan adanya hubungan yang erat antara motivasi belajar siswa dengan perilaku yang mereka tampilkan di dalam kelas, di mana kedua aspek tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas lingkungan fisik sekolah. Menurut Natania & Martha

(2023), menyatakan bahwa ruang belajar yang tertata secara optimal mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Sejalan dengan temuan tersebut Suratman Hadi (2019), mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung memperlihatkan perilaku yang aktif, disiplin, serta mampu bekerja sama selama proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan fisik sekolah yang mendukung turut berperan dalam menumbuhkan perilaku belajar yang konstruktif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Iroth et al. (2018) memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dalam ruang kelas yang nyaman dengan pencahayaan memadai, sirkulasi udara baik, serta kelengkapan sarana yang sesuai memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kerja kelompok. Kondisi ini berkaitan erat dengan meningkatnya rasa percaya diri dan kemampuan kolaboratif siswa. Sementara itu menekankan pentingnya lingkungan fisik sekolah yang ramah anak sebagai fondasi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aman dan menyenangkan, sekaligus mendukung pembentukan karakter positif peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan fisik sekolah bukan sekadar latar tempat belajar, melainkan juga berfungsi sebagai stimulus yang mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa secara menyeluruh (Farhah et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka ini memperkuat pemahaman bahwa lingkungan fisik sekolah tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Perhatian pada detail-detail fisik seperti tata letak ruang kelas, pencahayaan alami, ventilasi, serta kebersihan, harus menjadi fokus pengelolaan sekolah yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan perilaku disiplin dan tanggung jawab sosial sejak dini. Untuk menggambarkan tahapan yang dilakukan dalam proses studi sistematis ini, berikut disajikan “Bagan Berfikir “ yang digunakan.



Gambar 1. Bagan Berfikir Tentang Hubungan Lingkungan Fisik Sekolah, Motivasi Belajar, dan Prilaku Siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik sekolah berperan penting sebagai salah satu faktor eksternal yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar. Elemen-elemen seperti kebersihan ruang kelas, pencahayaan alami yang memadai, ventilasi udara yang baik, serta penataan ruang yang tertata rapi terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung rasa aman, dan memicu semangat belajar siswa secara intrinsik. Di sisi lain, lingkungan fisik yang terawat juga berdampak pada perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan. Interaksi antara motivasi belajar dan perilaku siswa terlihat saling menguatkan, di mana motivasi yang tinggi akan mendorong perilaku belajar yang tertib dan terarah, sementara perilaku positif akan menciptakan ekosistem belajar yang semakin mendukung tumbuhnya motivasi belajar.

Adapun hasil kajian ini juga menemukan adanya kesenjangan penelitian bahwa keterkaitan antara motivasi belajar dan perilaku siswa seringkali masih dikaji secara parsial. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk dilakukan melalui pendekatan lapangan, misalnya dengan observasi mendalam, wawancara, atau survei terstruktur, sehingga dapat diperoleh bukti empiris yang lebih kontekstual dan mendalam. Selain itu, sekolah dan guru diharapkan terus berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan fisik sekolah melalui perawatan sarana dan prasarana, pelibatan siswa dalam menjaga kebersihan, serta pengelolaan tata ruang belajar yang ramah anak. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya sekolah dasar yang aman, nyaman, dan kondusif dalam mendukung keberhasilan belajar sekaligus pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh sumber referensi ilmiah yang menjadi dasar dalam penyusunan kajian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

REFERENSI

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109>
- Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2023). Pola Asuh, Pola Makan Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 500–511. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5186>
- Farhah, A., Ahiri, J., & Ilham, M. (2020). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v5i1.13326>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Harahap, R. S., & Toni, T. (2023). Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Smks (X) Rantauprapat Ditinjau Dari Peraturan Kemendikbud Nomor 82 TAHUN 2015. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 357. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15687>

- Hartoyo Soehari. (2021). Motivasi Dan Pengukurannya. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.56910/jvm.v7i1.152>
- Iroth, A., Lengkong, V. ictor P. K., & Dotulong, L. O. H. (2018). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Fisik dan Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Beberapa Karyawan Restoran di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2098–2107.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jufrizen, J. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Sains Manajemen*, 7(1), 35–54. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2277>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Onolalu. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>
- Muslim, A., Komari, N., & Christiana, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Fisik dan Spiritualitas di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan sebagai Variabel Mediasi di SMK Muhammadiyah Sintang. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11(01), 030–042. <https://doi.org/10.26418/ejme.v11i01.60370>
- Natania, O., & Martha, L. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Economina*, 2(8), 2122–2136. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.723>
- Noorainy, F. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran. *Journal of Management Review*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.25157/jmr.v1i2.701>
- Nurida, W., Tetelepta, E. G., & Manakane, S. E. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3), 227–232. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3pp227-232>
- Oktaviani, A. N., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2020). Turnover Intention (Niat Berpindah) Karyawan Berdasarkan Lingkungan Kerja Fisik dan Lingkungan Kerja Non Fisik. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2(2), 196–204. <https://doi.org/10.31539/jomb.v2i2.686>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rianda, S., & Winarno, A. (2022). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Rajasaland Bandung. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2), 192–203. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.300>
- Rizqi, H. (2019). Dampak Psikologis Bulliyng Pada Remaja. *Wiraraja Medika*, 9(1), 31–34. <https://doi.org/10.24929/fik.v9i1.694>
- Sofian, S. (2021). Pengelolaan Iklim Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 301–309. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4370>

- Sugara, F., Adji, S., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan Ud. Sukri Dana Abadi Ponorogo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.414>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suib, S., & Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. *JKEP*, 7(2), 149–157. <https://doi.org/10.32668/jkep.v7i2.710>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suratman Hadi. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *PARAMETER*, 4(2). <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.41>
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017>
- Susmiarti, H., & Kartiwi, A. P. (2021). Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Manna. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(2), 75–80. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.13742>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>